

Peranan Guru PAK dalam membentuk Karakter Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Meukisi

Sipora Dusay¹, Nelci Mbelanggedo²

STAK Arastamar Grimenawa Jayapura¹, STAK Arastamar Grimenawa Jayapura²

siporadusay@gmail.com¹, nelcimbelanggedo@gmail.com²

Abstract

Changes in life in the development of science, technology and communication lately have a very rapid impact on the world of education, especially for students and PAK teachers in playing their role in carrying out their duties and responsibilities in the world of education. In this study, the author uses descriptive qualitative research methods through a field approach to determine the role of the teacher in shaping the character of class VIII students at One Roof Middle School Meukisi where it is known that students have bad characters, namely there are students who are not disciplined to come to school, still there are students who smoke at school and outside of school, there are still students who consume liquor, there are still students who like to fight with their friends, there are still students who are not polite to the teacher when speaking in harsh language with the teacher. The results of this study are the example of PAK teachers in shaping the character of students is very important for the future lives of students now and in the future as future generations for themselves, families, communities and even the nation and the State and the role of PAK teachers is very important in producing human resources. superior, qualified and able to compete in various fields of life.

Keywords: the role of the PAK teacher, Character Building, class VIII SMP

Abstrak

Perubahan kehidupan pada perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi akhir-akhir ini memberikan pengaruh yang begitu pesat bagi dunia pendidikan terkhusus bagi peserta didik dan juga guru PAK dalam memainkan perannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan. pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan lapangan untuk mengetahui peranan guru pak dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP Satu Atap Meukisi di mana diketahui bahwa siswa memiliki karakter yang kurang baik, yaitu masih ada siswa yang tidak disiplin datang sekolah, masih ada siswa yang merokok di sekolah maupun di luar sekolah, masih ada siswa yang mengkonsumsi minuman keras, masih ada siswa yang suka berkelahi dengan temannya, masih ada siswa yang tidak sopan dengan guru ketika berbicara menggunakan bahasa kasar dengan gurunya. Hasil penelitian ini adalah teladan guru PAK dalam membentuk karakter siswa sangat penting bagi kehidupan masa depan siswa sekarang maupun di masa yang akan datang sebagai generasi masa depan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bahkan bangsa dan Negara dan teladan guru PAK sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.

Kata kunci: *peran guru PAK, Pembentukan Karakter, siswa kelas VIII SMP*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan ada dua pelaku pendidikan yang tidak bisa di pisahkan yaitu guru dan siswa, guru berperan sebagai pendidik, pelatih juga pengajar dan siswa sebagai orang yang menerima pendidikan atau dididik oleh guru. Guru pada umumnya memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam mendidik setiap siswa-siswi.

Demikian juga dengan guru PAK di sekolah, memiliki peran yang sama yaitu melatih, mengajar dan mendidik setiap siswa-siswi tidak hanya menjadi siswa yang pintar dalam setiap pembelajaran akan tetapi guru PAK juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa-siswa di sekolah agar memiliki moral yang baik.

Tercapainya salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah menghasilkan siswa-siswa yang memiliki moral baik dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan norma agama sebagaimana Tujuan pendidikan nasional adalah Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Yaitu: bertumbuhnya siswa-siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, berpendidikan baik, cakap, mandiri, bertanggungjawab, dan menjadi warga negara yang kreatif serta demokratis. (Noor 2018)

Melihat akan peranan guru dan karakter siswa-siswi yang berhasil dalam tujuan pembelajaran diatas, hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di SMP Satu Atap Meukisi khususnya siswa-siswi kelas VIII. Pada saat penulis melakukan tinjauan langsung ke lapangan dengan melakukan penelitian serta penulis yang merupakan penduduk asli dari kampung Meukisi menemukan bahwa keteladan guru PAK bagi siswa-siswi terutama dalam membentuk karakter siswa-siswi di sana belum

bermaksimal hal ini disebabkan guru PAK yang sekarang adalah guru yang baru mengabdikan di SMP Satu Atap Meukisi sedangkan pada tahun sebelumnya pembelajaran PAK diambil alih oleh wali kelas dikarenakan tidak ada guru PAK di SMP Satu Atap Meukisi. Hal ini menyebabkan Peranan guru PAK belum maksimal dalam membentuk karakter siswa dengan baik sehingga karakter anak terkhusus siswa kelas VIII sebagaimana menjadi fokus penulis ditemukan bahwa ada siswa yang tidak disiplin kesekolah setiap hari sekolah, ada siswa yang suka mengucapkan kata kasar dengan guru, ada siswa yang masih suka merokok di sekolah maupun di luar sekolah, masih ada siswa yang mengonsumsi minuman keras, masih ada siswa yang suka berkelahi dengan temannya. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis difokuskan pada “Peranan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Satu Atap Meukisi”.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan mengerti kejadian tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, dll dengan cara deskripsi dengan bahasa, pada suatu situasi untuk mengkaji peranan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Satu Atap Meukisi.

HASIL

Pengamatan penulis melalui penelitian lapangan yang dilakukan penulis terhadap peranan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Satu Atap Meukisi dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambaran umum lokasi penelitian Sekolah SMP Satu Atap Meukisi terletak di kampung Meukisi, RT.04, RW.03, Distrik Yokari, Kab. Jayapura, Provinsi Papua, letak Geografis Sekolah Sebelah timur berbatas Gereja GKI Sion Meukisi, Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Bapak Matius mandowally, Sebelah utara berbatasan dengan rumah adat suku mandowally, sebelah selatan berbatasan dengan Gedung SD YPK Sion Meukisi. Sekolah ini dapat di tempuh dengan perjalanan darat menggunakan kendaraan beroda dua dan empat dari kab. Jayapura menuju pelabuhan waya dengan jarak tempuh kurang lebih satu jam selanjutnya menggunakan perahu menuju kampung teluk meudukru meukisi dengan jarak tempuh kurang lebih dua jam.

Sejarah singkat sekolah SMP Satu Atap Meukisi berdiri sejak tahun 2005 dengan usulan dari Bapak Yoel yang merupakan salah satu masyarakat setempat karena kebutuhan masyarakat pada waktu itu dan Sekolah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Persekolahan Kristen Gereja GKI Injili di Tanah Papua, Propinsi Papua. Sampai saat ini sekolah ini sudah meluluskan banyak siswa-siswi yang berpotensi. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang berada kampung Meukisi, Distrik Yokari, Kab. Jayapura, Provinsi Papua.

Dengan demikian siswa SMP Satu Atap Meukisi juga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di dalam lingkungan kabupaten jayapura. Hal ini dapat dibuktikan dengan sejumlah prestasi belajar maupun kelulusan dari dari tahun ke tahun yang terus meningkat.

*Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Satu Atap Meukisi yaitu **Visi** “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Luas”, **Misinya** “menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang terencana dan berkesinambungan dan menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait”, dan **Tujuannya** “mengembangkan budaya sekolah melalui kegiatan keagamaan, semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran, mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa, menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi kegiatan dari pendidikan karakter bangsa, menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah dan memanfaatkan dan memelihara proses pembelajaran TIK*

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu guru PAK dan siswa kelas VIII dan pada wawancara tersebut ada beberapa pertanyaan yang penulis Tanya untuk menggali informasi yaitu:

Sebagai guru PAK apa yang sudah Bapak lakukan dalam membentuk karakter siswa-siswi kelas VIII di sekolah ini? Menurut Krisyosanto sebagai guru PAK “sebagai guru saya sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru dengan mengajarkan, mendidik, memberikan contoh yang baik bagi mereka dan menjadi teladan dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku yang baik mereka baik di lingkungan sekolah maupun dunia masyarakat. selama masa pengabdian saya yang baru setahun di sekolah ini saya akan berusaha tidak hanya menjadi pengajar akan tetapi juga menjadi pelatih dan pendidik dengan harapan besar mereka tumbuh dan berkembang

menjadi pribadi yang berkualitas, unggul serta dapat bersaing dengan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan

Data guru di SMP Satu Atap Meukisi berjumlah 8 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah dan 7 guru mata pelajaran serta tiga di antaranya merangkap menjadi wali kelas VII, kelas VIII dan Kelas IX.

Data Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Meukisi, berjumlah 21 orang terdiri dari 7 orang perempuan dan 14 laki-laki.

Berdasarkan penelitian secara langsung yang penulis laksanakan terhadap peranan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Satu Atap Meukisi, peranan guru PAK sangat penting karena tidak hanya bertanggung jawab dalam menjadi pengajar saja, akan tetapi menjadi pendidik dan pelatih yang baik dalam membentuk karakter siswa-siswi menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, pribadi yang memiliki moral yang baik, pribadi yang mampu memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia pendidikan.

PEMBAHASAN

Peranan Guru PAK dalam dunia pendidikan sangat penting karena tugas dan tanggung jawab Guru PAK adalah mendidik peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya mengetahui pengetahuan agama akan tetapi dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang bermoral baik dan takut kepada Tuhan. Guru PAK dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik dan benar sesuai ajaran Alkitab, memiliki karakter yang bermoral baik.

(Telaumbanua 2020) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru: Guru merupakan pendidik profesional, dengan tugas utama

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar maupun pendidikan menengah mulai dari jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Peranan guru PAK tidak mudah, guru PAK di berikan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar juga sebagai pendidik, pelatih, pengarah dan penuntun bagi setiap peserta didik dalam menjadi pribadi yang berkarakter baik dan dapat mencapai cita-citanya. (Sunarno 2018) khususnya guru dituntut untuk mengajarkan kebenaran yang benar, bukan kebohongan, kebohongan, atau prasangka, karena pengetahuan yang benar menuntun orang percaya atau siswa untuk percaya kepada Tuhan dan sumber kebenaran dan tidak ragu-ragu, apalagi meninggalkan dan menjauh dari Tuhan.

(B.S Sidjabat, 2017,). Sebagaimana dalam matius 28 ayat 19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Version n.d.)

Peranan guru PAK merupakan tugas misi dari Tuhan agar pergi mendidik setiap orang untuk mengenal dan hidup menurut Firman Tuhan yang memiliki otoritas tertinggi dalam ilmu pengetahuan dan bertumbuh menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yesus seperti yang sudah Yesus lakukan selama di dunia, dia pergi memberitakan, mengajar dan mendidik orang-orang untuk hidup menurut Firman Tuhan dan Percaya kepadanya.

Tugas yang dibebankan kepada guru PAK adalah tugas yang sangat mulia karena guru di tuntut menjadi seorang gembala bagi peserta didiknya, menjadi seorang

pembawa kabar baik dan menjadi seorang pemimpin dan pedoman.(Ermindyawati 2019).

Peran-peran guru PAK adalah sebagai berikut:

Guru Sebagai Pendidik, adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. *Guru Sebagai Pembimbing*, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.

Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung.” Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, termasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologia dan Alkitab. *Guru Sebagai Pelatih*, adalah mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik. *Guru Sebagai Sahabat*, adalah guru harus menjadi teman dan sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. *Guru Sebagai Fasilitator*, adalah guru harus mampu berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik. *Guru Sebagai Pemberita Injil*. Guru adalah misionaris bagi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa. *Guru Sebagai Imam dan Nabi*. Guru PAK di sekolah berperan sebagai Imam. Seperti yang diungkapkan oleh Rick Yount (1998) mengemukakan bahwa guru Kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (priest), nabi (prophet), dan sebagai raja (as king or leader)” (Telaumbanua 2018).

Jadi guru PAK memegang peranan penting yang tidak jauh berbeda dari pendeta karena tugasnya tidak hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing jiwa-jiwa peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan takut Tuhan dan pekerjaannya akan di pertanggung jawabkan dihadapan Tuhan.

Pembentukan Karakter

Pembentuk menurut KKBI adalah proses, cara, perbuatan membentuk; sedangkan karakter adalah akhlak atau budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, tabiat watak; yg membedakan seseorang dengan yg lain. Pembentukan karakter berarti suatu proses yang membentuk seseorang memiliki karakter sesuai dengan stimulasi yang dialaminya.

Pembentukan karakter dapat juga disebut pendidikan karakter karena Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. (Tsauri 2019).

Pembentukan karakter Kristen berbeda dengan pengertian pembentukan karakter pada umumnya karena fokus pembentukan Kristen adalah memberikan pendidikan yang membentuk karakter berdasarkan sikap hati seseorang menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan, dibentuk atas dasar iman kepada Yesus Kristen dan juga bukti iman yang berlandaskan Firman Tuhan. (Telaumbanua 2018)

Jadi pembentukan karakter ada suatu proses pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik, membina, mengarahkan dan menuntut peserta didik kearah hidup yang lebih baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Karakteristik siswa kelas VIII SMP

Rata-rata siswa kelas VIII SMP berusia 12-14 tahun. Usia ini berada dalam rentang masa remaja, yang ditentukan oleh para psikolog secara normal pada usia 12 hingga 22 tahun. Ciri-ciri remaja dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok remaja awal dan kelompok remaja akhir. Masa remaja awal berkisar antara usia 12, 13 – 17, atau 18 tahun. Sedangkan masa remaja akhir berkisar antara 17, 18-21, atau 22 tahun. Jadi siswa Kelas VIII SMP yang rata-rata berusia 12-14 tahun tergolong remaja awal.

Menurut Sri Rumini (1995:32-38), masa awal remaja memiliki karakteristik yaitu Keadaan perasaan dan emosi yang sangat peka, sehingga tidak stabil Implikasi keadaan emosi yang peka dan tidak stabil menimbulkan semangat belajar yang fluktuatif. Dan Keadaan mental, khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi. Implikasi pendidikan periode berpikir formal ini adalah perlunya disiapkan program pendidikan atau bimbingan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir siswa (remaja), (Syamsu Yusuf LN, 2001).

Marliani (2016), menambahkan bahwa terdapat beberapa karakteristik perkembangan peserta didik yaitu: **pertama**, Perkembangan fisik Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentang kehidupan individu, yang di dalamnya terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. **Kedua**, Perkembangan kognitif Marliani (2016), menambahkan bahwa terdapat beberapa karakteristik perkembangan peserta didik yaitu: **ketiga**, Perkembangan fisik Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentang kehidupan individu, yang di dalamnya terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. **Keempat**, Perkembangan kognitif Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. **Kelima**, Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perembangan emosi yang tinggi. Oleh karena itu untuk mencapai kematangan emosional sangat dipengaruhi oleh kondisi sosioemosional lingkungannya. **Keenam,** Perkembangan sosial Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interest, sikap, nilai dan kepribadian. Perkembangan moral Melalui perkembangan atau interaksi sosial, tingkat mobilitas remaja sudah lebih matang dari usia anak. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. **ketujuh,** Perkembangan kepribadian, Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian. Masa remaja merupakan saat berkembangnya identitas (jati diri). Apabila remaja gagal mengintegritaskan aspek-aspek dan pilihan atau merasa tidak mampu untuk memilih, ia akan mengalami kebingungan. Adapun perkembangan identitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu iklim keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri, **Kedelapan,** Perkembangan kesadaran beragama Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragama.(Wenda 2018). Selanjutnya juga wenda 2018 Menurut Desmita (2014:), beberapa karakteristik peserta didik Usia anak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu: Terjadi ketidakseimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan, Mulai timbul ciri-ciri seks sekunder, Keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi kebutuhan bimbingan dan bantuan orang lain, Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa, Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi

dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan, Reaksi dan ekspresi masih labil, Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial, Kecenderungan minat dan pilihan karir mulai lebih jelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik siswa SMP

Menurut (Afidatur Ro'azah 2021) Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu: ***faktor internal*** (Insting, Kepercayaan, Keinginan, Hati Nurani dan Hawa Nafsu), ***Faktor Eksternal*** (lingkungan, Rumah Tangga dan Sekolah, Pergaulan Teman dan Sahabat serta Penguasa atau Pemimpin).

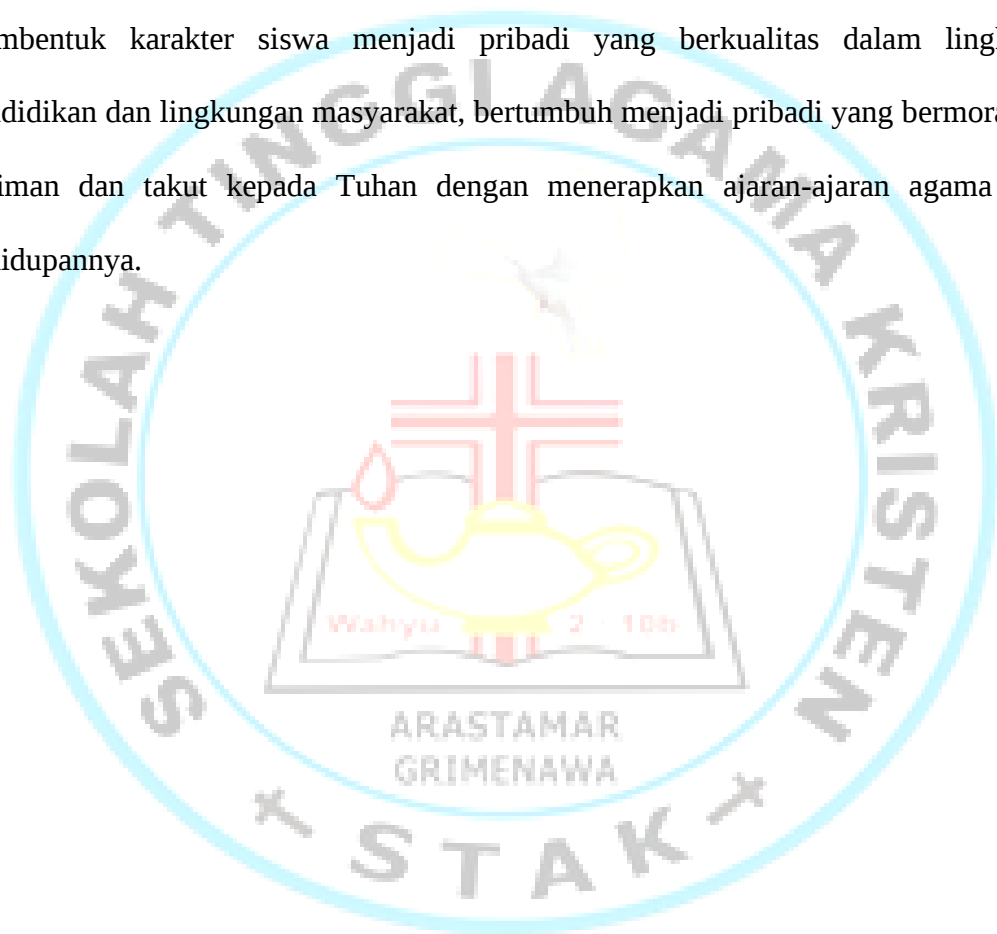
Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP dapat di lihat dari perubahan fisik, emosional yang sangat signifikan dapat di ketahui dengan pengamatan secara langsung

KESIMPULAN

Melihat hasil dan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan guru PAK dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Satu Atap Meukisi sangat penting untuk itu di guru PAK diharuskan memiliki kualifikasi yang cukup dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bagi siswa-siswi tidak hanya sekedar

menjadi pengajar akan tetapi menjadi pendidik, pelatih, pengarah dan pembimbing yang baik sesuai dengan Firman Tuhan pada Alkitab yang merupakan otoritas tertinggi.

Guru PAK diharuskan menjadi panutan dan teladan tidak hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi dalam lingkungan masyarakat luas karena anak pada usia SMP akan lebih banyak mengikuti stimulasi-stimulasi yang dirasakan, di lihat secara langsung dan itu akan berpengaruh baik bagi siswa-siswi. Hal ini tentu akan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berkualitas dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat, bertumbuh menjadi pribadi yang bermoral baik, beriman dan takut kepada Tuhan dengan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afidatur Ro'azah. 2021. "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004):6–25.
- Ermindyawati, Lilis. 2019. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2(1):40–61. doi: 10.34081/fidei.v2i1.27.
- Harahap, Nursapia. 2020. "Penelitian Kualitatif." 148:159.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. 1990. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka." hlm. 208. Retrieved May 4, 2022 (<https://id1lib.org/book/974840/7b87fa?dsource=recommend>).
- Noor, Tajuddin. 2018. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf." *Universitas Singaperbangsa Karawang* (20):123–44.
- Sunarno. 2018. "Jurnal Pendidikan Agama Kristen." *Regula Fidei* 3(1):161–86.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2018. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1(2):219–31. doi: 10.34081/fidei.v1i2.9.
- Telaumbanua, Agusni Hanna Niwati. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6(2):45–62. doi: 10.51689/it.v6i2.243.
- Tsauri, Sofyan. 2019. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Version, You. n.d. "Matius 22 TB Alkitab (YouVersion)." *Bible.Com*. Retrieved May 29, 2022 (<https://my.bible.com/id/bible/306/MAT.22.TB>).
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. 2011. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44(8):33-1251-33–1251. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Wenda, Laksita Dhanur. 2018. "Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik SMP Negeri 14 Yogyakarta Lelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan." *Skripsi* 1(69):1–101.